



Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Terpadu Bahasa Indonesia melalui Metode *Picture and Picture* Pada Tema 2 Subtema Keluarga

Rohana^{1*}

¹Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Sumbawa, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3494>

Received: 10 February, 2023

Revised: 15 Maret, 2023

Accepted: 27 Maret, 2023

Abstract: The purpose of this study was to improve student learning outcomes in integrated content thematic learning of Indonesian through the picture and picture method on the theme of 2 sub-themes of the family. This research is a Classroom Action Research (PTK) with 2 cycles, namely cycle I and Cycle II. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were all 31 students in class I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa for the academic year 2019/2020, with details of 12 male students and 19 female students. Data analysis in this study will be carried out through several stages, namely by presenting data and drawing conclusions. The indicator of the implementation of this learning is determined by the completeness score of 75% and the maximum score obtained is 100%. The results showed that the Classroom Action Research entitled "Improvement of Student Learning Outcomes in Indonesian Language Integrated Thematic Learning through the Picture and Picture Method in Theme 2 Family Subtheme in Class I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa Odd Semester 2019/2020 Academic Year", in terms of this shows an increase in the average learning outcomes of each aspect during cycle I and cycle II. The learning outcomes in the first cycle reached 74.91% KKM, while in the second cycle it reached 87.10%. Student activity in learning in cycle I with an average percentage of 61.83% was sufficient and experienced an increase in activity in cycle II reaching an average percentage of 79.52% in good criteria.

Keywords: Learning outcomes; Picture and Picture; Indonesian

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik muatan terpadu bahasa Indonesia melalui metode *picture and picture* pada tema 2 subtema keluarga. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 orang siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 19 orang. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu dengan menyajikan data dan menarik kesimpulan. Indikator keterlaksanaan pembelajaran ini ditentukan skor ketuntasan yaitu 75% dan skor maksimum yang diperoleh yaitu 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Terpadu Bahasa Indonesia melalui Metode *Picture And Picture* Pada Tema 2 Subtema Keluarga Di Kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020", dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari masing-masing aspek selama siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 74,91%, sedangkan pada siklus II mencapai 87,10%. Aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata persentase 61,83% kriteria cukup dan mengalami peningkatan aktifitas pada siklus II mencapai rata-rata persentase 79,52% kriteria baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Picture and Picture*; Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan diri dalam dimensi intelektual, moral, dan psikologis

akan membantu menyiapkan peserta didik memasuki masyarakat dan kebudayaan yang berkembang secara dinamis (Manasikana & Anggraeni, 2018; Omeri, 2005). Proses pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk

*Email: rohanasumbawa154@gmail.com

menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sebagai bekal untuk dapat berperan dalam kehidupan di masa depan. Selain itu, pendidikan diharapkan agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Aziz et al., n.d.; Hatari et al., 2016). Hal ini dapat diwujudkan melalui interaksi selama proses pembelajaran, baik melalui interaksi pendidik dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan proses pendidikan adalah diberlakukan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran (Mustaqim, 2014; Suharman, 2017a). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan aktif melalui pembelajaran yang menekankan pada pendekatan saintifik (*scientific approach*) (Kastawi et al., 2017; Khotimah, 2019; Suharman, 2017b). Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang penting bagi terciptanya generasi hebat harus mempunyai empat kompetensi yaitu Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Yuliatwati, 2016), kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Anif, 2018; Asmarani, 2014), dan Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (UU No. 14 Tahun 2005).

Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan bekal hidup untuk menjawab tantangan masa depan adalah pelajaran Tematik. Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar salah satunya adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema / topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di Sekolah. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang sudah terintegrasi dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, PKn, dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan metode

pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tidak cepat bosan dan menerima pembelajaran dengan baik. SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa adalah salah satu sekolah yang masih menerapkan metode mengajar di kelas dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini yang secara umum tidak terpadu karena guru biasanya menggunakan model pembelajaran langsung yaitu pada saat pemberian materi pelajaran, guru langsung memberikan materi pelajaran tanpa pemberian motivasi awal sebelumnya, atau tidak menggali pengetahuan awal siswa sebelum memberikan materi pelajaran. Namun bukan berarti guru tidak pernah melakukan hal tersebut di atas. Biasanya juga guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung kemudian dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif akan tetapi tidak selamanya guru memberikan materi pelajaran dengan memadukan model pembelajaran yang ada.

Berdasarkan pengamatan guru kelas I SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa selama proses pembelajaran, pemahaman konsep mata pelajaran tematik muatan terpadu Bahasa Indonesia pada tema 5 sub tema pengalaman masa kecil dengan kompetensi dasar merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah masih sangat rendah dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu: (1) siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang aktif melakukan aktivitas belajar hanya siswa tertentu sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru; (2) motivasi belajar siswa berada dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat diamati ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak fokus, sangat mudah teralihkannya atau berbicara di luar konteks pembelajaran; (3) siswa kurang mendalami materi yang diberikan oleh guru; (4) hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 55 berada pada kategori rendah dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 58,06% (13 orang tidak tuntas KKM dari 31 orang siswa) masih jauh di bawah kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar muatan terpadu Bahasa Indonesia siswa dapat meningkat yang ditunjukkan dengan siswa aktif dikelas dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Picture and Pincture*.

Metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan

atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Setelah potongan gambar diurutkan secara runut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas serta proses kooperatif pada metode tersebut dapat memacu siswa dalam belajar tematik muatan terpadu Bahasa Indonesia dalam suatu kelompok sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Terpadu Bahasa Indonesia melalui Metode *Picture And Picture* Pada Tema 2 Subtema Keluarga Di Kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 orang siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 19 orang. Pemilihan subjek didasarkan atas hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada pelajaran tematik muatan terpadu Bahasa Indonesia masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2019. Dalam penelitian ini digunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Data diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hal ini didasarkan pada kondisi riil siswa saat pembelajaran. Ketika pembelajaran sebelum tindakan dilakukan, aktivitas siswa kurang. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*, siklus I pertemuan pertama membahas tentang melaksanakan perintah dan pertemuan kedua diberikan soal tes (*posttest*) untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Sedangkan siklus II merupakan perbaikan siklus I jika keterlaksanaan pembelajaran tidak melampaui kriteria keterlaksanaan pembelajaran 85%. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar

observasi dan soal yang berisi serentetan pertanyaan dalam bentuk uraian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu dengan menyajikan data dan menarik kesimpulan. Indikator keterlaksanaan pembelajaran ini ditentukan skor ketuntasan yaitu 75% dan skor maksimum yang diperoleh yaitu 100%. Setelah diperoleh skor maka penilaian proses pembelajaran menentukan kualitas proses pembelajaran maka dihitung menggunakan rumus 1.

$$\text{Kriteria Keterlaksanaan pembelajaran} = 3 \times \text{banyak aspek yang diamati} \quad (1)$$

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase (%) Keterlaksanaan Pembelajaran	Keterangan
92 - 100	Baik sekali
75 - 91	Baik
50 - 74	Cukup
25 - 49	Kurang baik
00 - 24	Tidak baik

(Sumber : Arikunto 2002)

Data hasil belajar siswa akan diperoleh dari pelaksanaan tes berupa soal lembar kerja siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Pictyre and Picture* melalui perhitungan :

$$\text{Nilai Perorangan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor total}} \times 100 \quad (2)$$

$$\text{Nilai keterlaksanaan hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \quad (3)$$

Setelah didapatkan hasil rata-rata siswa pada siklus 1 dan siklus 2 maka hasilnya akan dibandingkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila telah terdapat 85 % siswa kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 (kelas yang diteliti) yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi, dan refleksi. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *picture and picture*, Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS) yang berfungsi sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilakukan siswa dan merupakan media belajar sebagai kelengkapan RPP, menyusun lembar observasi untuk pengamatan aktifitas belajar siswa saat pembelajaran dan proses pembelajaran oleh guru, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan kamera atau alat perekam lain untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus 1, penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan metode *picture and picture* dengan beberapa metode yaitu memberikan penjelasan mengenai materi proses menghasilkan listrik, memberikan lembar kerja siswa (LKS) dan memberikan *posttest*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan pada masing-masing siklus. Pada siklus 1 pertemuan pertama (2 x 45 menit) membahas tentang rangkaian arus listrik dalam proses menghasilkan listrik, siklus I pertemuan kedua (2 x 45 menit) diberikan soal tes (*posttest*) untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan hasil pemahaman siswa pada pertemuan pertama. Pada siklus 2 (2 x 45 menit) dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus 1 yang berhubungan dengan melaksanakan perintah dan tes individu tentang sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 September 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 4 September 2019. Sedangkan siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 September 2019. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai prosedur rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

c. Pengamatan

1) Lembar observasi aktifitas siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan selama tindakan pembelajaran biologi dengan menerapkan metode *picture and picture*, diperoleh data proses pembelajaran kelas seperti Tabel 2.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* belum bisa membawa siswa untuk aktif berdiskusi karena masih banyak siswa yang belum aktif bertanya dan minat menjawab pertanyaan masih kurang sehingga kegiatan diskusi belum berjalan optimal terlihat dari persentase siswa yang aktif bertanya sebesar 48,39% dan

minat menjawab pertanyaan sebesar 48,39% kategori kurang. Namun siswa sudah cukup aktif dalam pembelajaran hal ini terlihat dari persentase aktifitas siswa secara keseluruhan sebesar 61,83% kategori cukup tetapi indikator aktifitas siswa dalam pembelajaran tematik muatan terpadu Bahasa Indonesia melalui metode *picture and picture* belum melampaui indikator aktifitas yang ditentukan dalam penelitian yaitu 75%.

Tabel 2. Lembar Observasi Proses Pembelajaran Kelas Siklus I

Aktifitas Siswa	Persentase	Kriteria
Keaktifan bertanya	54,84%	Cukup
Minat menjawab pertanyaan	48,39%	Kurang
Keaktifan dalam mengemukakan pendapat	48,39%	Kurang
Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru	80,65%	Baik
Kemauan mengerjakan soal	74,19%	Cukup
Kerjasama dalam kelompok	64,52%	Cukup
Rata-rata	61,83%	Cukup

Berdasarkan pengamatan pada siklus I tersebut, maka peneliti berencana akan melakukan perbaikan sehingga aktifitas belajar siswa diharapkan dapat lebih optimal lagi pada siklus II mendatang.

2) Lembar Observasi Guru

Kegiatan guru selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kegiatan guru diuraikan pada lampiran, dengan predikat baik (79,49%). Pada siklus I peran guru masih mendominasi kelas, dilihat dari cara guru menyampaikan materi pelajaran, kurang memberi pertanyaan yang merespon keaktifan dan rangsangan berfikir siswa, sehingga siswa belum bisa aktif, kreatif dan dapat berpikir dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran.

3) Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif siswa pada siklus I setelah proses pembelajaran dilakukan tindakan dengan memberikan *posttest* dan mendapat nilai rata-rata *posttest* 75,81. Namun hasil tes akhir (*posttest*) siklus I mencapai keterlaksanaan pembelajaran sebanyak 74,91% dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (76) sebanyak 23 orang dan 25,09% dengan jumlah siswa yang belum tuntas nilai KKM (76) sebanyak 8 orang. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar klasikal (74,91%) belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%. Dengan demikian dilakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti diketahui bahwa indikator aktifitas belajar siswa belum optimal.

Pada siklus I masih ada beberapa masalah yang ditemukan peneliti pada proses pembelajaran, yang perlu dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya yaitu (1) pembelajaran berjalan cukup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model *picture and picture*, (2) siswa kurang aktif berdiskusi kelompok, (3) guru kurang memantau jalannya diskusi sambil memberi bimbingan, (4) guru belum memberi penghargaan kepada kelompok yang pekerjaannya paling baik, (5) Respons siswa terhadap pembelajaran terhadap model pembelajaran *picture and picture* cukup positif, (6) Siswa kurang bersosialisasi dalam berbagi pengetahuan dengan teman-teman dalam kelompoknya, (7) Siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan dalam kelompok, dan ada juga enggan mengerjakan LKS, dan (8) Guru kurang memberi perhatian lebih terhadap siswa yang masih lamban memahami materi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti perlu melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, lembar observasi proses pembelajaran tematik muatan terpadu Bahasa Indonesia dengan materi menyapa orang lain, soal *posttest* dan alat-alat yang mendukung.

Pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan yang berlangsung 2 x 35 menit peneliti membahas tentang menyapa orang lain. Apabila pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%, maka penelitian ini akan dihentikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*. Penyusunan tindakan kegiatan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dapat dilihat pada lampiran.

c. Pengamatan

1) Lembar observasi pembelajaran

Kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi pembelajaran tema 2 materi menyapa orang lain diuraikan seperti Tabel 3.

Tabel 3. Lembar Observasi Proses Pembelajaran Kelas Siklus II

Aktifitas Siswa	Persentase	Kriteria
Keaktifan bertanya	80,65%	Baik
Minat menjawab pertanyaan	74,19%	Cukup
Keaktifan dalam mengemukakan pendapat	64,52%	Cukup
Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru	87,10%	Baik
Kemauan mengerjakan soal	87,10%	Baik
Kerjasama dalam kelompok	83,87%	Baik
Rata-rata	79,52%	Baik

Berdasarkan tabel diatas, tahapan pencapaian pembelajaran metode *picture and picture* berkategori baik. Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam pembelajaran tematik muatan terpadu Bahasa Indonesia selama penerapan metode *picture and picture* pada siklus II sebesar 79,52% dengan kategori baik.

Pada siklus II siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan metode *picture and picture*. Siswa sudah terbiasa dengan baik menjalankan tugas masing-masing dalam diskusi, siswa juga sudah memberi kontribusi yang cukup baik dalam menyampaikan materi dan berperan dalam memberikan kontribusi pada pelaksanaan pembelajaran.

2) Lembar Observasi Guru

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 92,31% kategori baik sekali. Pada siklus II peran guru tidak lagi mendominasi kelas, dilihat dari cara guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menyenangkan, sudah dapat memberi pertanyaan yang merespon keaktifan dan rangsangan berfikir siswa, sehingga siswa bisa aktif, kreatif dan dapat berpikir dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran.

3) Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif siswa pada siklus II setelah proses pembelajaran dilakukan tindakan dengan memberikan *posttest* dan mendapat nilai rata-rata 79,68 dari 31 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (76) atau tuntas belajar sebanyak 27 siswa (87,10%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 4 siswa (12,90%). Dengan demikian kemampuan menyapa orang lain telah melampaui persentase indikator keberhasilan klasikal yang ditentukan dalam penelitian yaitu 85%, sehingga penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus II.

4) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik muatan terpadu Bahasa Indonesia melalui metode *picture and picture* pada siklus II diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa semangat dan aktif selama proses pembelajaran.
- 3) Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

Deskripsi data hasil pembelajaran mengidentifikasi proses menghasilkan listrik untuk disalurkan ke rumah-rumah melalui metode *picture and picture* siklus II

diperoleh jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 27 siswa (87,10%) dan siswa yang belum tuntas nilai KKM (76) sebanyak 4 siswa (12,90%). Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh hasil ketuntasan secara klasikal sebesar 87,10% sudah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam indikator penelitian yaitu 85%, maka penelitian tindakan kelas pada siklus II dapat dihentikan.

Pembahasan

Penilaian rata-rata peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat diketahui melalui penilaian dari setiap aspek menggunakan lembar observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran dan soal *posttest* untuk menentukan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil pembelajaran pada tema 2 subtema keluarga melalui metode *picture and picture* yang dilakukan 31 siswa kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh hasil seperti Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan hasil pembelajaran metode *picture and picture*

Jenis Penilaian	Rata - Rata nilai		Keterlaksanaan Pembelajaran klasikal	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	75,81	79,68	74,91%	87,10% (27 siswa tuntas
Aktifitas siswa	61,83%	79,52%	(23 siswa tuntas KKM 76)	KKM 76)

Berdasarkan tabel diatas pada pembelajaran siklus I terlihat bahwa hasil pembelajaran masih belum maksimal dan banyak siswa yang belum memenuhi KKM, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: (1) Siswa masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode *picture and picture* yang diberikan sehingga pembelajaran belum bisa berjalan dengan lancar sehingga menyebabkan antusiasme siswa dalam pembelajaran berkurang, siswa kesulitan berdiskusi menyelesaikan LKS, dan saat berdiskusi siswa masih terlihat main-main dalam menyelesaikan permasalahan LKS; (2) Belum adanya reward atau penghargaan bagi siswa yang melakukan diskusi dan persentasi hasil dengan baik sehingga anak belum termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Dari data hasil pengamatan dan hasil penelitian siklus I diatas kemudian peneliti berdasarkan masukan dari observer melakukan perbaikan dalam pembelajaran siklus II, diantaranya: (1) Memberikan modifikasi pembelajaran dengan menambahkan gambar sehingga siswa dapat dengan mudah menyapa orang lain; (2) Memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berhasil dengan baik dalam melaksanakan diskusi dan persentasi hasil diskusi; (3) Memberikan motivasi kepada siswa agar melakukan proses pembelajaran dengan metode *picture and picture* dengan sungguh-sungguh.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus II diatas didapatkan hasil pembelajaran yang jauh meningkat dari siklus I. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran dan sangat antusias dengan permainan-permainan yang diberikan dan bahkan ingin melakukan terus menerus. Pada siklus II siswa terlihat melakukan pembelajaran dengan serius dan bersemangat.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik muatan terpadu Bahasa Indonesia tema 2 subtema keluarga melalui metode *picture and picture* meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada setiap siklus, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Terpadu Bahasa Indonesia melalui Metode *Picture And Picture* Pada Tema 2 Subtema Keluarga Di Kelas I-B SD Negeri 2 Labuhan Sumbawa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020", dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari masing-masing aspek selama siklus I dan

siklus II. Hasil belajar pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 74,91%, sedangkan pada siklus II mencapai 87,10%. Aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata persentase 61,83% kriteria cukup dan mengalami peningkatan aktifitas pada siklus II mencapai rata-rata persentase 79,52% kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif, S. (2018). *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Mapel Biologi*. Muhammadiyah University Pres. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10650/PENGEMBANGAN_KOMPETENSI_PROFESIONAL_GURU_MAPEL_BIOLOGI_SIAP.pdf?sequence=1
- Asmarani, N. (2014). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 503 - 510.
- Aziz, F., Nurjanah, F., Sari, D. P., Bahasa, P., Indonesia, S., Bahasa, P., Indonesia, S., Sekolah, P. L., Pendidikan, P., Manusia, S. D., & Mengajar, K. B. (n.d.). Aktualisasi ttb (teori taksonomi bloom) melalui drama kepahlawanan guna penanaman pendidikan karakter pada peserta didik. *PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 715-724.
- Hatari, N., Widiyatmoko, A., & Parmin. (2016). Keefektifan model pembelajaran search, solve, create, and Share (SSCS) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Unnes Science Education Journal*, 5(3), 1418-1423.
- Kastawi, N., Widodo, S., & ... (2017). Kendala dalam implementasi kurikulum 2013 di Jawa Tengah dan strategi penanganannya. *Indonesian Journal of ...* <https://www.learntechlib.org/p/209356/>
- Khotimah, K. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/60>
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). *Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia*. publikasiilmiah.ums.ac.id. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10206>
- Mustaqim, R. A. (2014). Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. <https://www.neliti.com/publications/37084/kesiapan-sekolah-dalam-mengimplementasikan-kurikulum-2013-pada-mata-pelajaran-ekonomi>
- Omeri, N. (2005). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Suharman, S. (2017a). Implementasi Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. ... *Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/15656>
- Suharman, S. (2017b). Implementasi Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. ... *Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/15656>
- Yuliawati, F. (2016). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Motivasi Belajar IPA di MI Muhammadiyah Taskombang. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/90>